

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hal terpenting dalam membangun peradaban bangsa adalah pendidikan. Melalui pendidikan yang bermutu suatu bangsa dan negara akan terjunjung tinggi martabat di mata dunia. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa pendidikan menjadi satu-satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu pendidikan dapat meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia. Hal ini didukung dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab II pasal 3 disebutkan bahwa

“Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>1</sup>

Untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa diperlukan pendidikan agama sejak usia dini. Pendidikan agama memiliki hukum yang wajib dipelajari, karena agama dapat dijadikan pedoman hidup untuk menghadapi dampak negative dari pesatnya perkembangan zaman. Dengan itu pendidikan agama wajib diberikan sejak usia dini, terutama pendidikan al-Qur'an. Untuk memahami isi dan kandungan al-Qur'an harus mampu membacanya. Membaca al-Qur'an adalah kemampuan dasar yang sangat diperlukan untuk anak dalam rangka memberi

---

<sup>1</sup> Anis Rufaida, ““Studi Eksperimen Media Kertas Berpetak Pada Materi Bangun Datar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas Iv Di Mi Al Huda Kunduran Blora Tahun 2019/2020”” (skripsi, Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2019).

bekal agar dapat menjadi jalan pembuka dan sebagai pengantar ilmu-ilmu selanjutnya, hal ini menjadi salah satu alasan mengapa al-Qur'an begitu penting bagi seluruh kehidupan manusia.<sup>2</sup>

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril dan dinukilkan kepada umat manusia dengan jalan *Tawatur* (berkesinambungan), dan dinilai sebagai ibadah karena membacanya diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas. Allah menjamin kebenaran al-Qur'an melalui firman-Nya dalam (QS. Al-Baqoroh [2]:23) yang berbunyi:

وَأِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّمَّنْ مِثْلِهِ  
وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: "Dan jika kamu meragukan (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad), maka buatlah satu surah semisal dengannya dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar."<sup>3</sup>

Menurut penafsiran dari Muhammad Quraish Syihab, Dengan perbuatan itu mereka telah menipu orang-orang yang beriman dan mengira telah menipu Allah, karena mereka ragu bahwa Allah mengetahui rahasia mereka. Padahal sesungguhnya Allah mengetahui segala yang tersembunyi dan yang tampak, sehingga pada hakikatnya mereka hanya menipu diri sendiri. Sebab, cepat atau lambat, mereka akan merasakan akibat buruk perbuatan mereka itu. Maka, barangsiapa yang menipu orang lain dengan menganggapnya bodoh--padahal

---

<sup>2</sup> Ali Muhsin, "Pengaruh TPA Terhadap Peningkatan Program Tahfiz Qur'an Di SMP Tsmarotul Huda Sidoharjo Gedeg Mojokerto.," *Kuttab* 1 no 2 (2017): 215.

<sup>3</sup> *Al-Qur'ān, Al-Baqoroh 2:23, Al-Qur'ān Terjemah Dan Tafsir Untuk Wanita.*

tidak demikian kenyataannya--berarti ia telah menipu diri sendiri.<sup>4</sup>

Salah satu kemukjizatan sekaligus keunikan kitab suci al-Qur'an adalah dapat dihafal seutuhnya oleh jutaan umat manusia sepanjang masa, baik anak-anak, remaja, hingga lanjut usia. Fakta ini sudah ada sejak awal al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT kemuka bumi lebih dari empat belas abad yang silam. Allah SWT yang menjamin penjagaan al-Qur'an ini, sebagaimana firman-Nya dalam (QS. Al Hijr [15] : 9) yang berbunyi :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya".<sup>5</sup>

Menurut penafsiran dari Muhammad Quraish Syihab, Dan sesungguhnya, agar dakwah Nabi tetap berlaku hingga hari kiamat, Kami tidak menurunkan malaikat. Tetapi Kami menurunkan al-Qur'an yang akan terus disebut dan diingat. Kami akan memelihara al-Qur'an itu dari berbagai perubahan dan penggantian sampai hari kiamat nanti.<sup>6</sup>

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah SWT akan selalu menjaga kemurnian al-Qur'an baik dalam setiap kalimatnya, setiap ayatnya maupun hurufnya dan segala isi yang terkandung didalamnya. Karenanya, umat Islam memiliki tanggung jawab serta diwajibkan untuk menaruh perhatian terhadap al-Qur'an dalam menjaga kemurnian dan keaslian ayat-ayat al-Qur'an. Usaha yang dilakukan bisa dengan cara membacanya, menghafalnya, mengamalkan maupun menafsirkannya. Allah SWT dan rasulnya telah menjanjikan

---

<sup>4</sup> "QuranHadits, Diakses Pada Tanggal 6 Juli 2023 Melalui," quran.kemenag.go.id, n.d., <https://quranhadits.com/quran/2-al-baqarah/al-baqarah-ayat-9/#tafsir-quraish-shihab>

<sup>5</sup> Al-Qur'an, *Al-Qur'an Al-Hijr 15;9, Al-Qur'an Terjemah Dan Tafsir Untuk Wanita* (Bandung: Marwah, 2010).

<sup>6</sup> "QuranHadits, Diakses Pada Tanggal 6 Juli 2023 Melalui," quran.kemenag.go.id, n.d., <https://quranhadits.com/quran/15-al-hijr/al-hijr-ayat-9/#tafsir-quraish-shihab>

bagi para umat yang melestarikan kitab-Nya yaitu berupa pahala dinaikkan derajatnya dan diberi kemenangan akhirat.<sup>7</sup>

Salah satu usaha umat Islam untuk menjaga kemurnian al-Qur'an dengan menghafalkannya yang biasa dikenal dengan *Tahfīz*ul Qur'an. *Tahfīz* yang berarti menghafal, berasal dari kata dasar hafal dari bahasa arab *hafidza - yahfadzu - hifdzan*, adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf pengertian dari menghafal adalah "proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar". Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal." al-Qur'an, menurut bahasa berasal dari kata *qa-ra-a* yang artinya membaca, para ulama berbeda pendapat mengenai pengertian atau definisi tentang al-Quran. Hal ini terkait sekali dengan masing-masing fungsi dari al-Qur'an itu sendiri. Menurut Asy-Syafi'i, lafadz al-Qur'an bukan pecahan dari akar kata manapun dan bukan pula berhamzah, yaitu tanpa tambahan huruf hamzah di tengahnya.<sup>8</sup>

Pada saat ini kecenderungan untuk menghafalkan al-Qur'an menjadi program unggulan yang di tawarkan di beberapa sekolah, salah satunya yaitu di sekolah MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati, yang mana sekolah tersebut memiliki program *tahfīz* al-Qur'an bagi peserta didik yang ingin menghafalkan al-Qur'an tanpa harus mondok di pesantren. MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati ini merupakan salah satu madrasah yang menyiapkan generasi Islam untuk mencintai al-Qur'an dan mengamalkan nya. Keinginan dan tekad untuk membimbing peserta didik agar hafal al-Qur'an sangatlah besar dan kuat. Kesungguhan MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati dalam mencetak generasi yang hafal al-Quran dengan mengadakan kegiatan pembelajaran *tahfīz* di setiap hari (sabtu sampai kamis) dan untuk ekstra *tahfīz* setiap sabtu dan minggu. Keistimewaan yang ada di MI Tarbiyatul Islamiyah dalam mengembangkan program *tahfīz*, yaitu guru pengampu *tahfīz*

---

<sup>7</sup> Nurhawa, "Problematika Pembelajaran Tahfīz Qur'an Di Sd It Nurul Fikri Kota Bengkulu" (skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2022).

<sup>8</sup> Eni Rakhmawati, "Kegiatan Tahfīz Sebagai Wujud Dalam Membentuk Karakter Anak Yang Cinta Alquran Dan Berakhlakul Karimah Di MI Mambaul Hikmah Tegal," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 2104-11.

sudah bersناد dan menyangg gelar al-hafidz. Hal ini menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi program tahfiz di MI Tarbiyatul Islamiyah.

Masalahnya sekarang bagaimana meningkatkan prestasi hafalan peserta didik, yang mana sebagian anak menganggap hafalan al-Qur'an hal yang sulit dan tidak mudah untuk dilakukan.<sup>9</sup> Hal ini merupakan tantangan bagi guru (ustadz dan ustadzah) dalam menemukan pembelajaran yang tepat bagi anak. Oleh sebab itu, dalam proses *tahfiz* al-Quran diperlukan metode yang tepat dan cocok, dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan dalam proses pembelajaran tersebut.

Untuk mempermudah menghafal al-Qur'an dengan baik di butuhkan sebuah sistem atau metode yang mampu menjamin mutu setiap anak atau orang yang belajar membaca al-Qur'an agar cepat dan mudah membaca al-Qur'an secara baik dan benar. Setiap metode mempunyai langkah dan cara yang berbeda dalam pelaksanaannya. Demi mewujudkan keberhasilan menghafal al-Qur'an setiap guru (ustadz dan ustadzah) membuat berbagai metode dan strategi untuk menghafal dengan tujuan agar al-Qur'an mudah dipelajari oleh siapapun dari berbagai kalangan.<sup>10</sup>

Beberapa metode yang mungkin dapat dikembangkan untuk menjadi sistem terbaik untuk menghafal al-Qur'an. Metode-metode tersebut antara lain adalah metode *Wahdah* (menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkan), metode *kitabah* (menulis ayat ayat yang akan dihafalkan), metode *Sima'i* (mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkan), metode gabungan (gabungan antara metode *Wahdah* dan metode *kitabah*), metode *jama'* (ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersamasama dipimpin oleh seorang instruktur)<sup>11</sup>, metode *relearning* (*takrir* atau

---

<sup>9</sup> Mubasyaroh, *Memorisasi Dalam Bingkai Tradisi Pesantren* (Yogyakarta: Idea Press, 2009),38.

<sup>10</sup> Umi Hasunah dan Alik Roichatul Jannah, "Implementasi Metode Umami Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam* 1 No 2 (desember:2017): 162.

<sup>11</sup> Mubasyaroh, *Memorisasi Dalam Bingkai Tradisi Pesantren*, 92- 93.

pengulangan)<sup>12</sup>, dan metode 5 T (teknik praktis menghafal al-Qur'an yang terdiri dari *tahyi'ah nafsiyah* yang berarti mempersiapkan mental, *taskhin* yang berarti melakukan penghangatan, *tarkiz* atau konsentrasi, *tikrar* atau mengulang-ulang, dan *tarabuth* yang berarti mengaitkan redaksional dengan makna).<sup>13</sup>

Metode-metode diatas dapat diterapkan guru (ustadz dan ustadzah) dalam membimbing peserta didik menghafal al-Qur'an. Metode tersebut dapat diaplikasikan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang telah dirumuskan oleh guru maupun lembaga. Dengan penggunaan metode yang tepat dapat membantu peserta didik untuk menentukan keberhasilan menghafal al-Qur'an, dan meningkatkan prestasi hafalan peserta didik. Disamping itu dengan metode pula diharapkan dapat membentuk hafalan bisa menjadi efektif.

Beberapa metode efektif yang diterapkan di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati adalah metode *Sima'i* dan *Wahdah*. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan dari prestasi hafalan peserta didik yang terus meningkat dan melekat dalam ingatan. Guru menyebutkan bahwa setiap harinya mereka menggunakan metode mendengarkan ayat-ayat (*Sima'i*) sebelum menghafal satu ayat satu ayat (*Wahdah*) yang akan disetorkan kepada guru tahfiz masing-masing.<sup>14</sup>

Metode *Sima'i* sendiri artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis al-Qur'an. Dengan metode *Sima'i* dapat membiasakan telinga untuk mendengarkan bacaan-bacaan al-Qur'an agar terekam dalam otak. Karena jika telinga kita mendengar bacaan-bacaan al-Qur'an maka akan hafal dengan sendirinya, dan pada akhirnya menambahkan metode yang lebih praktis yaitu mendengarkan bacaan-bacaan al-

---

<sup>12</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 63-66.

<sup>13</sup> Mubasyaroh, *Memorisasi Dalam Bingkai Tradisi Pesantren*, 97- 98.

<sup>14</sup> Fatimatuz Zahrok S.Pd, wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2023, wawancara 2, Transkrip

Qur'an baik dari lisan langsung maupun menggunakan Audio visual.

Sedangkan metode *Wahdah* yaitu metode menghafal al-Qur'an dengan menghafal satu per satu ayat, jika ayat yang pertama sudah hafal maka dilanjutkan dengan ayat kedua begitupun seterusnya hingga mencapai satu halaman. Kelebihan metode *Wahdah* dibanding metode lainnya yaitu ingatan santri terhadap hafalan yang telah dilakukan lebih kuat, menghafal al-Quran akan lebih teliti terhadap *makhorijul* huruf dan bacaan ayat-ayatnya dan lebih bisa teliti terhadap ayat-ayat yang sama redaksinya.<sup>15</sup> Dengan metode *Wahdah* peserta didik lebih mudah untuk menambah hafalan sebelum disetorkan kepada guru (ustadz dan ustadzah).

Dengan latar belakang yang telah diuraikan dan melihat kondisi peserta didik yang masih usia dini, tentunya perlu perhatian dan metode khusus untuk menghafalkan al-Qur'an yang dapat meningkatkan prestasi hafalan peserta didik. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang metode *Sima'i* dan *Wahdah* dalam meningkatkan prestasi hafalan al-Qur'an dengan judul : **“Penerapan Metode *Sima'i* dan *Wahdah* Dalam Meningkatkan Prestasi Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di MI Tarbiyatul Islamiyah Gabus Pati”**.

## B. Fokus Penelitian

Dalam fokus penelitian yang dimaksud adalah batasan masalah yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum.<sup>16</sup> Fokus penelitian memuat rincian tentang cakupan atau topik-topik yang akan diungkap atau digali dalam suatu penelitian. Adapun fokus penelitian dalam penelitian yang berjudul “ *Penerapan Metode Sima'i dan Wahdah dalam Meningkatkan Prestasi Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di MI Tarbiyatul Islamiyah Gabus Pati.*”

---

<sup>15</sup> Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal A-Qur'an Meski Sibuk Kuliah* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), 68.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 285.

*Subject*, adapun subjek terlibat dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Kepala Program *Tahfīz*, Guru *Tahfīz*, dan peserta didik *Tahfīz*.

*Activity*. Aktivitas yang diteliti pada penelitian ini adalah kegiatan penerapan metode *Sima'i* dan *Wahdah* dalam meningkatkan prestasi hafalan peserta didik. Ketika peserta didik mengikuti jam *tahfīz* yang pelaksanaannya adalah mendengarkan dan mengulang ayat-ayat al-Qur'an pada setiap harinya dapat meningkatkan prestasi hafalan peserta didik dalam menghafal al-Qur'an. Kegiatan yang diteliti dalam penelitian ini adalah Penerapan Metode *Sima'i* dan *Wahdah* dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di MI Tarbiyatul Islamiyah Gabus Pati.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Metode *Sima'i* dan *Wahdah* dalam Meningkatkan Prestasi Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di MI Tarbiyatul Islamiyah Gabus Pati Tahun?
2. Bagaimana hambatan Penerapan Metode *Sima'i* dan *Wahdah* dalam Meningkatkan Prestasi Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di MI Tarbiyatul Islamiyah Gabus Pati?
3. Bagaimana solusi Penerapan Metode *Sima'i* dan *Wahdah* dalam Meningkatkan Prestasi Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di MI Tarbiyatul Islamiyah Gabus Pati?

### D. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya terdapat tujuan yang hendak di capai oleh peneliti, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan Penerapan Metode *Sima'i* dan *Wahdah* dalam Meningkatkan Prestasi Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di MI Tarbiyatul Islamiyah Gabus Pati.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan Penerapan Metode *Sima'i* dan *Wahdah* dalam Meningkatkan Prestasi Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di MI Tarbiyatul Islamiyah Gabus Pati.



3. Untuk mendeskripsikan solusi Penerapan Metode *Sima'i* dan *Wahdah* dalam Meningkatkan Prestasi Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di MI Tarbiyatul Islamiyah Gabus Pati.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi penulis sendiri ataupun pihak-pihak yang terkait. adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikit sumbangsih secara teori khususnya tentang penerpan metode *Sima'i* dan *Wahdah* dalam meningkatkan prestasi hafalan al-Qur'an peserta didik di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati

2. Secara Praktis

- a. Madrasah

Bagi madrasah penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan dimana tempat penelilitian ini berlangsung, mengenai penerpan metode *Sima'i* dan *Wahdah* dalam meningkatkan prestasi hafalan al-Qur'an peserta didik.

- b. Guru atau *Ustadzah*

Dari hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan pedoman bagi guru dalam meningkatkan hasil prestasi hafalan al-qur'an pesrta didik.

- c. Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan prestasi hafalan peserta didik, sehingga pada akhirnya akan banyak peserta didik yang berprestasi unggul dalam hafalan al-Qur'an.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan yaitu: Sistematika penulisan skripsi yang penulis rumuskan bertujuan guna mempermudah pemahaman yang akan dibahas dalam

penelitian ini. Adapun sistematika penulisannya terbagi dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi terdiri dari beberapa bagian, meliputi : halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian muafiqsyah, pernyataan keaslian skripsi (halaman ini berisi pernyataan bahwa skripsi yang dibuat merupakan asli, bukan plagiat terhadap karya orang lain), abstrak (halaman ini berisi ringkasan tentang penelitian yang dilakukan), motto (halaman ini berisi sebuah ungkapan atau kata mutiara untuk kehidupan yang dipilih penulis), persembahan (halaman ini berisikan ungkapan persembahan kepada pihak-pihak yang dimaksud), pedoman transliterasi Arab-latin (halaman ini berisi sebuah panduan guna terdapat pada kalimat yang mengharuskan menggunakan *translate* dari Arab ke Latin atau sebaliknya), kata pengantar (halaman ini berisi ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan skripsi), daftar isi (halaman ini berisi keseluruhan informasi yang terdapat di dalam skripsi dan disusun secara urut), daftar tabel, daftar gambar. Bagian isi atau bagian utama skripsi teridiri dari lima bab, sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Berisikan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Berisikan kajian teori yang terkait dengan judul dalam penelitian, penelitian terdahulu, subyek penelitian, kerangka berpikir, dan pertanyaan penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Berisikan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berisikan gambaran obyek penelitian, deskripsi data peneliti, dan analisis data penelitian di MI

Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Kec. Gabus Kab. Pati.

**BAB V : PENUTUP**

Berisikan simpulan dan saran yang dapat membantu dalam pengembangan penerapan metode *Sima'i* dan *Wahdah* dalam meningkatkan prestasi hafalan al-Qur'an peserta didik di MI Tarbiyatul Islamiyah Tanjunganom Gabus Pati.

Pada bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran meliputi foto dan data-data lainnya yang relevan dengan penelitian.

